

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PDRB DAN UPAH MINIMUM
REGIONAL TERHADAP PENGANGGURAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Maya Puspita
Nomor Mahasiswa : 14313334
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK , PDRB DAN UPAH MINIMUM
REGIONAL TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 di Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Maya Puspita
Nomor Mahasiswa : 14313334
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Penulis,



HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK , PDRB DAN UPAH MINIMUM
REGIONAL TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017



Yogyakarta, 11 Januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,PDRB DAN UPAH MINIMUM

Disusun Oleh : **MAYA PUSPITA**

Nomor Mahasiswa : **14313334**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

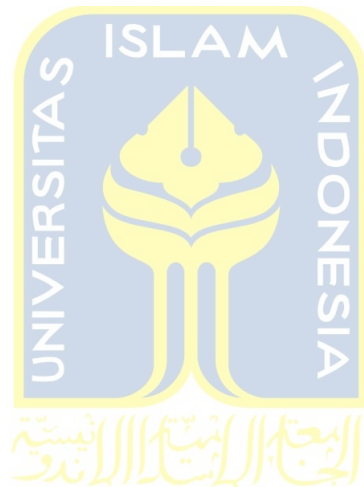
HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan spesial untuk kedua orang tuaku Ayahanda Lukman Yusuf dan Ibunda Susi Meidarsih yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan anak-anaknya, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusuk selain do’a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk ayah



MOTTO

- *Work in silence dig up your diamond low profile high profit*
- *Jangan sampai terlalu sibuk cari cara bahagia sampai lupa cara bersyukur. Jangan*
- *Ketika kamu ingin menyerah, lihatlah kebelakang dan kemudian ketahu seberapa jauh kamu telah berusaha untuk meraih tujuanmu.*
- *Bekerjalah seperti kamu tidak butuh uang, Cintailah seperti kamu tidak akan pernah tersakiti, dan berdansalah seperti tidak ada orang yang melihat.*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Upah Minimum Regional terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rokhedi Priyo Santoso,,S.E.,MIDec, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Dwiprptono Agus, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Bapak Dwi Anjar Suseno, selaku Bapak Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Kedua orang tuaku dan kakak-kakakku serta adikku yang tiada hentinya memberikan dukungan, doa serta kasih sayangnya.
7. Sahabat-sahabat saya di kampus Dita,Rosa,dan Yovin. Terimakasih yang selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku.
8. Temen KKN UNIT 381 terutama Indah dan Yuli. Terimakasih selalu kasih support dan semangat kepadaku
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.



Yogyakarta, 11 Januari 2019

Penulis

Maya Puspita

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman	
Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Penelitian	3
1.3.2. Manfaat Penelitian	3
1.4. Sistematika Penulisan	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1. Kajian Pustaka	6
2.2. Landasan Teori	7
2.2.1. Pengangguran	7
2.2.2. Teori Pengangguran.....	9
2.2.3. Jenis Pengangguran	12
2.2.4. Jumlah Penduduk (JP)	17
2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20

2.2.6. Upah	21
2.3. Hipotesis.....	23
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	24
3.2. Definisi Operasional Data	24
3.2.1. Variabel Dependen (Y)	24
3.2.2. Variabel Independen (X)	25
3.3. Metode Analisis	26
3.3.1. Metode Regresi Data Panel	27
3.3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel	27
3.3.2.1. <i>Common Effect</i>	27
3.3.2.2. <i>Fixed Effect</i>	28
3.3.2.3. <i>Random Effect</i>	28
3.3.3. Pengujian Hipotesis	29
3.3.3.1. Uji Koefisien Determinan (R^2)	30
3.3.3.2. Uji F Statistik	30
3.3.3.3. Uji t Statistik	31
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	3
4.1. Deskripsi Data penelitian	32
4.2. Pemilihan Model Regresi	32
4.3. Pengujian Statistik	32
4.3.1. Estimasi <i>Common Effect</i>	34
4.3.2. Koefisien Determinasi (R-squared)	35
4.3.3. Uji F-Statistik.....	36
4.3.4. Uji T-Statistik	36
4.4. Analisis Hasil Regresi	37
4.4.1. Interpretasi Hasil	37
4.5. Pembahasan	38
4.5.1. Pengaruh JP Terhadap Pengangguran	38
4.5.2. Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran	38

4.5.3. Pengaruh UMR Terhadap Pengangguran	39
BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	40
5.1. Simpulan	40
5.2. Implikasi	41
LAMPIRAN	42
DAFTAR PUSTAKA	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.2: Uji Chow Redundant	35
Tabel 4.1: Hasil Estimasi Common Effect	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian	45
Lampiran 2 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	47
Lampiran 3 Hasil Uji Chow Test	48

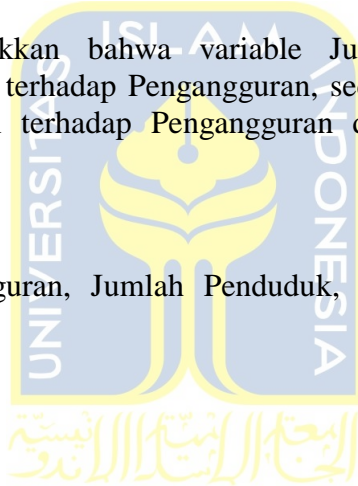


ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti pekerjaan, dan sebagainya. Supaya pengangguran dapat menurun diperlukan dukungan dan kerja sama dari pihak masyarakat dan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk (JP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017. Objek Penelitian ini adalah 5 Kabupaten/Kota yang terdapat pada Provinsi DIY. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Common Effect*, karena model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan model lain, yang telah diuji menggunakan uji Chow.

Hasil menunjukkan bahwa variable Jumlah Penduduk dan UMR berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran, sedangkan variable PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengangguran, Jumlah Penduduk, PDRB, dan Upah Minimum Regional



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan permasalahan yang sering terjadi di setiap negara. Masalah-masalah yang berkaitan dengan pengangguran yaitu masalah social dan masalah ekonomi. Di negara berkembang, pengangguran juga berdampak bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi suatu negara.

“Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita namun harus pula melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan tersebut (Todaro, 1997)”.

Tingkat pengangguran merupakan sebagai alat ukur suatu negara yang berfungsi untuk mengetahui suatu kondisi negara apakah mengalami kemajuan atau kemunduran dan tingkat pengangguran juga dapat melihat ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat negara.

Salah satu masalah pokok yang ada di Indonesia adalah Pengangguran.

Rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja menyebabkan pengangguran hal ini disebabkan adanya perluasan lapangan kerja serta penyerapan tenaga kerja yang rendah. Jumlah orang yang menganggur

mengalami peningkatan, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan faktor pendorong terjadinya kemiskinan, mendorong tingkat kriminalitas, pemborosan Sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, dan dapat menghambat suatu pembangunan dalam jangka panjang untuk negara.

“Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus tahun 2010 berjumlah 237.641.326 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% setiap tahunnya” (Badan Pusat Statistik, 2013).

“Pada tahun 2011 jumlah Angkatan Kerja Indonesia adalah sebesar 117.376.485 jiwa , angka Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar 7.700.086 jiwa” (Statistik Indonesia, 2013). Dari data tersebut dapat diperoleh hasil persentase jumlah angkatan kerja sebesar 93,44% sisanya 6,56% adalah pengangguran. Dari jumlah tersebut terdapat 142.184 orang yang menganggur.

Pertumbuhan penduduk berdampak buruk terhadap pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk tidak di ikuti dengan pertumbuhan jumlah kesempatan kerja.

Perluasan kesempatan kerja belum memadai tetapi jumlah pengangguran semakin bertambah hal ini disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Upah Minimum Regional Yogyakarta terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pengangguran di DIY ?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto di DIY?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Regional terhadap pengangguran di DIY?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti , penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengangguran.
2. Bagi pemerintah , penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi bagi pemerintah provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Bagi akademik , penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi wacana tentang pengangguran.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang yang menggambarkan tentang permasalahan yang ingin diteliti peneliti, meliputi rumusan masalah yang merupakan inti dari permasalahan yang ada, meliputi tujuan dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui informasi terkait penelitian yang sedang diteliti, meliputi sistematik penulisan yang berisi tentang rincian dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab II merupakan bagian kajian pustaka yang memuat dari penelitan-penelitian terdahulu dan landasan teori yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini serta memuat teori hubungan antara variabel yang berkaitan dalam permasalahan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan bagian metode penelitian yang berisi tentang uraian proses

penelitian yang meliputi variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan tentang bagaimana mengdeskripsikan objek penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Bab V merupakan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan referensi penelitian – penelitian sebelumnya karena terdapat kesamaan variabel dependen maupun variabel independen. Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fitri Khoirulana (2017) , dalam penelitian ini dapat disimpulkan pengaruh variabel jumlah penduduk (POP),Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK), dan INFLASI (INF) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah Produk Domestik Reginal Bruto (PDRB) .

Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Nina Cahyani (2016) . Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian ex post facto dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di DIY tahun 1986-2015. Variabel Upah Minimum Regional berpengaruh positif terhadap pengangguran di DIY tahun 1986-2015. Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di DIY tahun 1986-2015. Variabel investasi berpengaruh negative terhadap pengangguran di DIY tahun 1986-2015.

Shaila Riri Valentine (2018),dalam penelitiannya bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Inflasi,UMR,Jumlah Pariwisata,dan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta . Metode yang digunakan adalah metode regresi data time-series. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMR berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran , apabila UMR meningkat maka pengangguran di Provinsi DIY akan menurun.

Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Fitriana (2016) . Dalam penelitian ini , metode yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk,pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah. Secara individual variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima dikerjakan tetapi belum memulai bekerja, dalam indikator ketenagakerjaan menurut Badan Pusat Statistik.

“Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya” (Sukirno,1994). Yang tidak tergolong sebagai pengangguran

adalah seseorang yang tidak aktif mencari pekerjaan. Kurangnya pengeluaran agregat merupakan faktor utama yang menyebabkan pengangguran. Suatu pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, keuntungan tersebut diperoleh dengan menjual barang dan jasa yang mereka produksi sendiri. Semakin besar barang dan jasa yang mereka produksi semakin besar juga permintaan dan produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya apabila adanya kenaikan produksi. Pengangguran juga menyebabkan masalah makroekonomi yaitu mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Adanya penurunan suatu standar kehidupan dengan banyaknya orang kehilangan suatu pekerjaan. “Jadi pengangguran menjadi topik penting yang sering diperbincang dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan” (Mankiw, 2000).

Dapat diperoleh dengan melalui dua pendekatan untuk mengetahui tingkat pengangguran suatu wilayah yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Angkatan Kerja

Pendekatan ini diperoleh berdasarkan perhitungan presentase dan perbandingan jumlah Antara jumlah angkatan kerja dan orang yang menganggur.

2. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

- Bekerja Penuh yaitu orang yang mempunyai jam kerja mencapai 35 jam perminggu .

- Setengah Menganggur yaitu orang yang jam kerjanya kurang dari 35 jam perminggu .

2.2.2. Teori-teori Pengangguran

Teori-teori pengangguran yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut:

a) Teori Ekonomi Klasik

Teori klasik merupakan penawaran dan mekanisme harga pasar bebas hal yang dapat mencegah pengangguran agar terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, mekanisme harga dapat mengatasi pengangguran yang disebabkan adanya mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara (Gilarso,2004).

Jadi, dalam teori ini jika upah turun produksi perusahaan menjadi turun hal ini terjadi akibat adanya kelebihan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja meningkat dikarenakan perusahaan adanya perluasan produksi. “Apabila harga relatif stabil pengkatan tenaga kerja mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada dipasar” (Tohar,2000).

b) Teori Keynes

Teori ini menjelaskan bahwa permintaan agregat yang rendah menyebabkan adanya masalah pengangguran. Terhambatnya suatu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, ketika upah turun dan tenaga kerja meningkat hal ini dapat

menyebabkan merugikan bukan menguntungkan, penurunan daya beli masyarakat terhadap barang-barang disebabkan oleh adanya penurunan upah. Dampaknya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sector pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro,dkk 2005).

c) Teori Malthus atau Teori Kependudukan

Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melebihi batas pertumbuhan persediaan makanan. Malthus mengatakan bahwa penduduk cenderung tumbuh secara deret ukur misalnya: 1,2,4,8,16 dan seterusnya, sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara deret hitung misalnya: 1,2,3,4,5,6,7,8, dan seterusnya. Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan. Tidak ada kemajuan teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena adanya kenaikan supply makan terbatas dalam jangka panjang, sedangkan pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksi makanan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia.

Teori ini mengatakan bahwa penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, hal ini dapat menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan dengan cara mencari sumber makanan, dengan

persaingan ini maka banyak orang yang tersaingi dan tidak mampu memperoleh makanan. Pada masyarakat modern bahwa dapat diartikan semakin banyaknya penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak tetapi tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja. Jumlah kesempatan kerja yang sedikit mendorong manusia saling bersaing untuk memperoleh pekerjaan dan yang tersisih tersebut menjadi golongan orang yang menganggur.

d) Teori Sosiologi-Ekonomi

Pada abad 20 menjelaskan tentang struktur dan proses ekonomi yang dapat dikatakan sebagai system kapitalisme kompetitif. Pada zaman itu industry kapitalis yang ada tergolong masih kecil dan belum ada satupun yang dapat mengendalikan pasar dan memegang perekonomian. Mark mengatakan akan muncul kompetisi antar industry yang semakin pesat dan kemudian menghasilkan system monopoli, dengan munculnya monopoli aka nada satu perusahaan besar yang akan mengendalikan perusahaan-perusahaan lain dalam perekonomian kapitalis. Konsep “kelas buruh” dalam pengembangan analisis Marx yang dianut oleh para penganut Marxian mengatakan bahwa tidak mendeskripsikan sekelompok orang atau sekelompok pekerjaan tertentu tetapi lebih merupakan pembelian dan penjualan tenaga kerja. Segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian orang yang mempunyai alat produksi dikarenakan mereka tidak mempunyai alat produksi sama sekali. Dapat

disimpulkan bahwa adanya perubahan orde dari sistem kapitalis kompetitif kearah sistem kapitalis monopoli maka akan terdapat sebagian perusahaan yang menjadi terpuruk akibat tidak mampu bersaing. Perusahaan kecil sulit dalam hal pemasaran apabila semua proses produksi dan pemasaran semua terpengaruh oleh sebuah perusahaan raksasa, dan perusahaan kecil tidak dapat beroperasi lagi mengalami kebangkrutan dan tidak mampu menggaji pekerjanya, maka para pekerja tersebut menjadi tidak mempunyai pekerjaan lagi . hal tersebut dapat mengakibatkan pengangguran.

2.2.3. Jenis Pengangguran

1. Pengangguran yang berdasarkan penyebabnya

Pengangguran berdasarkan tersebut dapat dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

a. Pengangguran Friksional atau Pengangguran Normal

Pengangguran ini merupakan bukan karena tidak dapat memperoleh pekerjaan tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh dalam perekonomian yang berkembang pesat, sebaliknya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi dikarenakan pengusaha susah memperoleh pekerja. Hal ini mendorong para pekerja mencari pekerjaan baru yang gajinya lebih tinggi atau lebih sesuai dengan keahliannya. Para pekerja tersebut

tergolong sebagai pengangguran normal dikarenakan mereka dalam proses mencari kerja baru untuk sementara.

b. Pengangguran Siklikal

Permintaan agregat lebih tinggi hal ini mendorong pengusaha untuk menaikkan produksi, mengurangi pengangguran dan menambah pekerja baru. Tetapi ada masanya permintaan agregat menurun mislanya, di Negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini disebabkan oleh kemrosotan harga-harga komoditas. Hal ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang mempunyai hubungan, yang juga akan ikut mengalami kemrosotan permintaan terhadap produksinya. Perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau tidak beroperasi lagi sehingga pengangguran akan bertambah hal ini disebabkan oleh adanya kemrosotan permintaan agregat. Pengangguran tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

c. Pengangguran Struktural

Tidak semua perusahaan dan industri berkembang pesat maju sebagian akan mengalami kemunduran. Faktor-faktor yang menimbulkan kemerosotan sebagai berikut: penurunan ekspor produksi industry disebabkan oleh persaingan yang lebih serius dari Negara-negara lain, adanya kemajuan teknologi yang menyebabkan menurunnya permintaan atas barang tersebut,

adanya wujud barang baru yang lebih baik. Sebagian pekerja terpaksa diberhentikan menjadi menganggur dan kegiatan produksi dalam industry tersebut menurun karena adanya kemerosotan tersebut. Pengangguran ini dapat digolongkan menjadi pengangguran struktural karena disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini muncul karena adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Misalnya, Racun ilalang dan rumput hal ini telah mengurangi tenaga manusia untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Mesin dapat juga mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk memotong rumput, membersihkan kawasan, memungut hasil dan membuat lubang. Di Pabrik penggunaan tenaga kerja manusia digantikan oleh robot. Pengangguran yang disebabkan oleh adanya penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya disebut pengangguran teknologi.

2. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Pengangguran ini dapat dibagi menjadi 4 kelompok (Sukirno, 1994) yaitu:

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini di akibatkan rendahnya lowongan pekerjaan dari penambahan tenaga kerja, dalam perekonomian semakin banyak

jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Dampak yang ditimbulkan yaitu dalam jangka panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan, mereka menganggur secara separuh waktu, hal ini dapat disebut pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka wujud sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia, kegiatan ekonomi yang menurun.

b. Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung terdapat di sektor pertanian atau sektor jasa, dalam Negara berkembang jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang di butuhkan, kelebihan tenaga kerja tersebut digolongkan dalam pengangguran terselubung misalnya, pelayan restoran yang lebih banyak dari yang dibutuhkan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pengangguran ini terjadi pada masa musim tertentu misalnya, pada musim kemarau petani tidak dapat mengerjakan tanahnya dan pada musim hujan nelayan tidak bisa melakukan pekerjaannya. Jika mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran musiman.

d. Setengah Mnenganggur

Migrasi dari desa ke kota berkembang sangat pesat terutama di negara berkembang. Hal ini berdampak tidak semua orang yang pindah ke kota mendapat pekerjaan dengan mudah, sebagian orang terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu dan ada juga yang tidak menganggur. Tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerjanya jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka bekerja hanya satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam perharinya. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini dapat digolongkan sebagai setengah menganggur (underemployed). Dan jenis penganggurannya disebut underemployment.

2.2.4. Jumlah Penduduk

Pengertian Penduduk

“Penduduk merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan wilayah. Jumlah penduduk adalah faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah” (Tarigan 2005, h 185). Penduduk adalah mereka yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2014). Dapat disimpulkan bahwa penduduk merupakan semua orang yang bertempat tinggal di daerah tersebut dan memiliki Kartu

Tanda Penduduk (KTP) dan terdaftar dalam data penduduk di daerah tersebut.

a. Pertumbuhan penduduk

“Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, yaitu Fertilitas (Kelahiran), Mortalitas (Kematian), dan Migrasi (Perpindahan penduduk)” (Ajie 2008, h. 41).

- **Fertilitas (Kelahiran)**

Fertilitas merupakan performa seseorang wanita melahirkan jumlah bayi hidup. Dalam penafsirannya orang cenderung menyamakan antara konsep fertilitas dengan fekunditas, padahal fekunditas merupakan kemampuan biologis seorang wanita melahirkan bayi hidup. Fekunditas adalah lawan dari steril atau mandul. Perdamaian fertilitas dengan fekunditas adalah selalu dikaitkan dengan masa reproduksi wanita. Masa reproduksi wanita dimulai sejak datangnya menstruasi pertama sampai pada menopause.

- **Mortalitas (Kematian)**

Mortalitas atau kematian adalah aspek kajian kependudukan yang sangat penting dalam menyusun suatu program kesehatan. Mati merupakan keadaan menghilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Data

mengenai kematian sangat dibutuhkan untuk proyeksi penduduk guna perencanaan pembangunan, misalnya perencanaan pemberdayaan ekonomi, fasilitas perumahan, dan lainnya. Data kematian juga berfungsi sebagai menilai keberhasilan program-program kebijaksanaan penduduk.

- Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain atau dari suatu negara ke negara yang lain. Penduduk yang datang ke daerah baru disebut Imigran, sedangkan penduduk yang pindah ke daerah baru atau yang keluar dari suatu daerah disebut Emigran.

b. Tahap-Tahap Pertumbuhan Penduduk

Tahap pertama antara tahun 1900 – 1920 adalah periode dimana tingkat perkembangan penduduk lambat. Jumlah penduduk mengalami kemunduruan yang timbul akibat bahaya kelaparan atau wabah penyakit dalam tahap ini penduduk tidak selalu berkembang.

Tingkat pertambahan penduduk rendah merupakan faktor yang di akibatkan dari tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi. Tahap kedua, akhir tahap pertama hingga tahun 1950 merupakan periode yang ditandai dengan tingkat kelahiran tidak mengalami perubahan tetapi terjadi penurunan tingkat kematian. Kemajuan dalam bidang kedokteran dan perluasan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tahap ketiga, yaitu sesudah Perang Dunia II, tingkat kelahiran tetap tidak mengalami perubahan sedangkan tingkat kematian mengalami penurunan lebih lanjut. Akibatnya, pada tahun-tahun sesudah Perang Dunia II di negara berkembang mengalami perkembangan penduduk yang mencapai suatu tingkat yang jauh lebih tinggi dari masa sebelumnya (Sukirno 2006, h. 80).

c. Teori Peralihan Penduduk

Teori peralihan kependudukan didasarkan pada kecenderungan penduduk sebenarnya di negara maju di dunia. Menurut teori ini, setiap negara selalu melewati tiga tahap pertumbuhan penduduk yang berbeda. Pada tahap pertama, angka kelahiran, laju pertumbuhan penduduk rendah, dan angka kematian tinggi. Pada tahap kedua, angka kematian menurun dengan cepat sedangkan angka kelahiran tetap stabil, hal ini berakibat laju pertumbuhan penduduk meningkat pesat. Pada tahap terakhir, laju pertumbuhan penduduk sangat rendah hal ini disebabkan oleh angka kelahiran mulai menurun dan cenderung sama dengan angka kematian. C.P Blaker menyebutkan lima bukan tiga, yaitu: 1) Fase stasioner tinggi yang ditandai oleh angka kelahiran dan kematian tinggi, 2) Fase pengembangan awal yang ditandai oleh fertilitas tinggi dan mortalitas tinggi tetapi menurun, 3) Fase pengembangan akhir dengan fertilitas menurun tetapi dengan mortalitas yang menurun lebih cepat, 4) Fase stasioner rendah dengan fertilitas rendah yang

berimbang dengan mortalitas yang sama-sama rendah, dan 5) Fase penurunan dengan mortalitas rendah, fertilitas lebih rendah dan lebih tinggi kematian daripada kelahiran (Jhingan 2012, h. 410).

2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS DIY (2009-2013), “PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada suatu periode tertentu”.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dibagi menjadi 2 yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dan penggunaan, dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha

Dapat dibagi menjadi 9 sektor berdasarkan kegiatan ekonomi, yaitu : Industri dan pengolahan, pertanian, pertambangan dan penggalian, perdagangan, konstruksi, hotel dan restoran, keunga, pengangkutan dan komunikasi, real estat, jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri dari output pengeluaran seperti: konsumsi rumah tangga,

konsumsi pemerintah, ekspor & impor barang jasa,dll.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) penggunaan ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menjelaskan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah. Nilai PDRB suatu daerah besar menjelaskan bahwa kemampuan sumber daya ekonomi suatu daerah tersebut besar, sebaliknya jika nilai PDRB suatu daerah itu kecil maka kemampuan sumber daya ekonomi suatu daerah tersebut kecil.
- PDRB Atas Dasar Harga Konstan menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh / setiap sektor dari tahun ke tahun.

2.2.6. Upah

“Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natural” (BPS,2008).

“balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb)” (

Gilarso,2003).

Upah dapat dibagi menjadi 2 , yaitu: Upah nominal dan Upah Riil . Sistem Upah menurut (Gilarso,2003) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Upah Potongan atau upah menurut prestasi

Upah ini merupakan upah yang bergantung berdasarkan hasil kerja yang dicapai dalam waktu tertentu, besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerjanya.

b. Upah waktu

Upah yang besarnya ditentukan berdasarkan waktu orang yang bekerja tersebut. Sistem yang dilakukan bisa dihitung berdasarkan jam,hari,minggu atau bulan.

c. Upah Borongan

Upah ini merupakan upah yang dibayarkan saat selesai mengerjakan sesuatu biasanya pekerjaan ini dikerjakan oleh suatu kelompok. Contohnya: pembangunan gedung yang memuat banyak pekerja,dll.

d. Upah Premi

Upah ini merupakan upah yang diberikan atas dasar prestasi pekerja tersebut upah ini sering disebut kombinasi upah waktu dan upah potongan, misalnya: pekerja tersebut bekerja pada hari libur .

e. Upah Bagi Hasil

Upah ini merupakan upah yang dilakuakn dengan cara memberikan bagian tertentu kepada pekerja/karyawan dari hasil keuntungan perusahaan yang

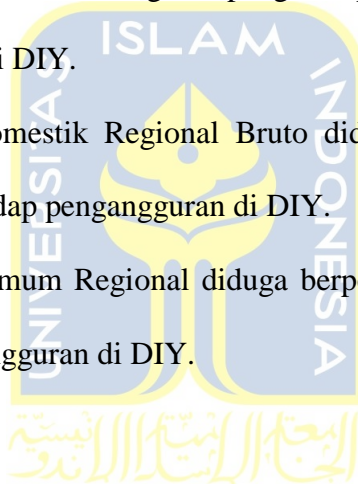
didapat.

f. Gaji Pegawai Negeri

Gaji pegawai negeri sipil dibagi 2 berdasarkan prinsip, yaitu: berdasarkan pendidikan dan berdasarkan masa kerja. Orang yang diangkat menjadi pegawai negeri akan mendapat gaji pokok yang ditentukan oleh pemerintah.

2.3. Hipotesis Penelitian

- 1) **X1:** Jumlah Penduduk diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di DIY.
- 2) **X2:** Produk Domestik Regional Bruto diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di DIY.
- 3) **X3:** Upah Minimum Regional diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di DIY.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder , data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara time series dengan cross section. Sumber data yang mencakup dalam penelitian ini terdapat dari berbagai sumber yaitu sebagai berikut: BPS (Badan Pusat Statistik) provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Tenaga Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta, buku, jurnal, dan website yang mendukung penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional Data

3.2.1. Variabel Terikat (Y)

1. Pengangguran

“Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi” (Widarjono, 2013). Variabel terikat yang berada di penelitian ini yaitu Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .

(BPS, 2007) “Tingkat Pengangguran Terbuka adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran, terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja, dapat dihitung sebagai berikut”:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan kerja}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Independen (X)

1. Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah penduduk adalah faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu di bangun di suatu wilayah (Tarigan 2005, h 185). “Penduduk adalah mereka yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap” (Badan Pusat Statistik,2014).

2. Produk Domestik Regional Bruto (X2)

“Menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan dua pendekatan yaitu sektor dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambahan dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sector-sektor ekonomi atas berbagai aktifitas produksinya. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas harga konstan tahun 2010 dalam satuan miliar rupiah”.

2. Upah Minimum Regional (X3)

“Upah Minimum Regional merupakan upah yang berlaku disuatu daerah tertentu berupa upah pokok dan tunjangan tetap bagi pekerja tingkat

paling bawah atau upah bulanan yang terendah . Penentuan tingkat upah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tingkat Upah Minimum Kota (UMK) Kota Yogyakarta dengan satuan rupiah”.

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk menganalisis Jumlah Penduduk, PDRB dan UMR terhadap pengangguran adalah metode regresi data panel.

“*Pooled data* disini dipilih karena lebih dapat memperkaya analisis empiris jika dibandingkan dengan data time series (Gujarati dan Porter, 2009: h. 593)”. Rumus yang digunakan dalam regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pengangguran (Jiwa)

X_1 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X_2 = Produk Domestik Regional Bruto (Milliar Rupiah)

X_3 = Upah Minimum Regional (Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien Regresi

i = data cross section

t = data time series

e = Residual

3.3.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

“Data panel (*panel pooled data*) merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data *time series* (Widarjono,2017:h.355)”.

Menurut (Widarjono,2017:355) pendekatan regresi panel dapat dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

1. Model *Common Effect*
2. Model *Fixed Effect*
3. Model *Random Effect*

3.3.1.1. *Common Effect*

“Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dengan menggabungkan model OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan *common effect*. Diasumsikan bahwa perilaku data antara Kabupaten/Kota sama dalam berbagai kurun waktu” (Widarjono,2013) .

3.3.1.2. *Fixed Effect*

“Dalam model ini diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antar Kabupaten/Kota. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari realita yang sebenarnya. Karakteristik antar Kabupaten/Kota jelas akan berbeda, misalnya

potensi sumber daya, kebudayaan, dan sebagainya. Salah satu cara paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah mengetahui dengan mengasumsi bahwa intersep berbeda antar Kabupaten/Kota sedangkan *slope*-nya tetap sama antar Kabupaten/Kota. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam persamaan dikenal dengan *fixed effect model* dimana model ini adalah teknik untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya intersep” (Widarjono,2013) .

3.3.2.3. *Random Effect*

Dummy yang berada dalam *fixed effect* berguna untuk mengetahui model yang sebenarnya. Variabel ini berdampak adanya pengurangan dalam derajat kebebasan yang dapat menyebabkan pengurangan efisien parameter. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan variabel gangguan yang disebut *random effect*. Untuk memilih model yang layak digunakan atau model yang terbaik maka di gunakan Uji *Chow test* dan Uji *Hausman test*. Uji *Chow test* berguna memilih model yang layak digunakan antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Sedangkan Uji *Hausman test* berguna memilih model yang layak digunakan antara model *fixed effect* dengan model *random effect*.

Untuk memilih model yang terbaik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji *Chow test*

Dalam penelitian ini melakukan pengujian menggunakan *chow test* atau *Likelihood ratio test* yang berfungsi untuk memilih model yang layak antara model *common effect* dan *fixed effect*. Dengan menggunakan

hipotesis sebagai berikut:

- H0: Model *Common Effect*
- Ha: Model *Fixed Effect*

Dapat diasumsikan , jika probabilitas dari *Cross-section Chi-square* $> \alpha$ 5 % maka menerima H0 dan sebaliknya jika probabilitas *Cross-section Chi-square* $< \alpha$ 5% maka menolak H0.

2. Uji *Hausman test*

Pengujian ini dilakukan untuk memilih yang terbaik antara model *Fixed effect* atau *Random Effect*. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H0: Model *Random Effect*
- Ha: Model *Fixed Effect*

Dapat diasumsikan jika probabilitas dari *Cross-section* $> \alpha$ 5 % maka meneima H0 dan sebaliknya jika probabilitas *Cross-section Random* $< \alpha$ 5% maka menolak H0.

3.3.3.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program olah data yaitu Eviews 8 yang berguna untuk membantu memudahkan dalam proses pengolahan data dengan cara melihat nilai output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

3.3.3.2. Uji Koefisien Determinan (R-Squared)

R-squared bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam

menjelaskan dari variable dependen. Jika nilai R-squared kecil dapat di jelaskan bahwa kemampuan variable dependen menjelaskan variable independen sangat terbatas. Angka 0-1 menunjukkan nilai R^2 , variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable independen yaitu nilai yang mendekati satu.

3.3.3.3. Uji F-statistik

Uji F-statistik berguna pengujian secara menyeluruh pengaruh dari variable independen (Jumlah Penduduk,PDRB,dan UMR) terhadap variable dependen (Pengangguran) . Dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

- H0: Variabel independen (Jumlah Penduduk,Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Regional) tidak mempengaruhi variable dependen (Pengangguran)
- Ha: Variabel independen (Jumlah Penduduk,Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Regional) mempengaruhi variable dependen (Pengangguran).

Dapat dilakukan juga cara pengambilan keputusan uji f statistic yaitu sebagai berikut:

- Signifikan jika $< \alpha$ 5% maka menolak H0
- Signifikan jika $> \alpha$ 5% maka menerima Ha

1. Uji t statistic

Uji t statistic berguna untuk pengujian koefisien regresi secara individu

untuk mengetahui pengaruh dari variable independen (Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Regional) terhadap variable dependen (Pengangguran). Dapat diuraikan sebagai berikut:

H₀: Variabel independen (Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Regional) secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat (Pengangguran).

H_a: Variabel independen (Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan UMR) secara individu mempengaruhi variabel terikat (Pengangguran).

Dapat dilakukan juga cara pengujian lain, sebagai berikut:

- jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ maka menolak H_a yang berarti variabel bebas secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat.
- jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ maka menerima H₀ yang berarti variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data time series dan cross section yang diolah dari Badan Pusat Statistik di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Tenaga Kerja Yogyakarta. Variabel terikat yang digunakan adalah Pengangguran sebagai (Y) dan variabel bebas yang digunakan adalah Jumlah Penduduk sebagai (X1), Produk Domestik Regional Bruto sebagai (X2), dan Upah Minimum Regional sebagai (X3) tahun 2013-2017, yang mencakup 5 kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sejumlah 25 observasi.

4.2. Pemilihan Model Regresi

4.2.1. Uji Chow

1. Uji Chow berguna untuk memilih model yang terbaik antara model *Common Effects* atau model *Fixed Effects*.

- H₀: jika nilai probabilitas F-Statistik tidak signifikan pada α 5%, maka model yang dipilih model *common effects*.
- H_a: jika nilai probabilitas F-statistik signifikan pada α 5%, maka model yang dipilih model *Common Effects*.

Pengujian ini dengan cara melihat p-value , jika p-value $< \alpha$ 5% maka model yang layak digunakan yaitu model *Fixed Effects* dan sebaliknya jika p-value $> \alpha$ 5% model yang terbaik adalah model *Common Effects*.

Tabel 4.1

Uji Chow redundant

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.714781	(4,17)	0.5933
Cross-section Chi-square	3.886253	4	0.4216

Sumber: Olah data Eviews 8

Dari tabel 4.1 dapat diperoleh output yang dihasilkan dalam statistik terhadap *chi-square* sebesar 3.886253 dengan Probabilitas yang dihasilkan lebih dari 5% maka menerima H_0 dan menolak H_a . Dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect*.

4.3 Pengujian Statistik

4.3.1. Estimasi *Common Effect*

Model *Common Effects* adalah pendekatan data panel yang paling sederhana.

Dalam pendekatan model ini tidak memperhatikan dimensi individu waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Dari hasil regresi model *common effect* dapat diperoleh bahwa variable POP(Jumlah Penduduk) signifikan yang berarti variable Jumlah Penduduk mempengaruhi pengangguran sedangkan variable GROSS(Produk Domestik Regional Bruto) dan MIN (Upah Minimum Regional) tidak signifikan yang berarti variable-variabel tersebut tidak mempengaruhi pengangguran. Dari regresi model *common effect* ini diperoleh R-Squared sebesar 0.582244 yang berarti jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum sebesar 58% sisanya 42% dijelaskan variable lain

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: UN

Method: Panel Least Squares

Date: 10/31/18 Time: 00:15

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16990.06	8058.282	-2.108397	0.0472
POP	0.017578	0.003471	5.063605	0.0001

GROSS	0.088934	0.082295	1.080671	0.2921
MIN	0.010932	0.006221	1.757370	0.0934
<hr/>				
R-squared	0.582244	Mean dependent var	11041.76	
Adjusted R-squared	0.522565	S.D. dependent var	7502.240	
S.E. of regression	5183.799	Akaike info criterion	20.09011	
Sum squared resid	5.64E+08	Schwarz criterion	20.28513	
Log likelihood	-247.1264	Hannan-Quinn criter.	20.14420	
F-statistic	9.756198	Durbin-Watson stat	2.910432	
Prob(F-statistic)	0.000311			

Sumber: Olah Data Eviews 8

4.3.2. Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil uji sebelumnya yaitu terpilih model regresi common effect . Perhitungan bertujuan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam menguraikan yang ditetapkan oleh besarnya koefisien determinasi R-Squared. Dari tabel 4.2 hasil estimasi R-Squared nilainya 0,582244 yang berarti variable dependen (Pengangguran) mampu dijelaskan oleh variable independen (Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum Regional) sebesar 58% dan sisanya 42% dijelaskan variable lain.

4.3.3. Uji F statistik

Uji F berguna untuk mengetahui signifikan tidaknya variable-variabel independen terhadap variable dependen secara bersama-sama. Dalam hasil estimasi pengujian ini dapat diperoleh nilai F-statistiknya 9.756198 dengan nilai probabilitasnya (F-Statistik) sebesar $0.000311 < \alpha 5\%$ dapat disimpulkan variable dependen di pengaruhi oleh variable independen secara bersama-sama maka model ini layak digunakan.

4.3.4. Uji T statistik

Uji T berfungsi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variable-variabel bebas terhadap variable terikat secara individual. Dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Variabel X1 (Jumlah Penduduk)

Berdasarkan pengujian model *common effect* variable X1 yaitu variable Jumlah Penduduk yang memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.0175578 sedangkan nilai probabilitasnya $0.0001 < \alpha 5\%$ berarti variable jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya jika variable jumlah penduduk naik sebesar 1 ribu jiwa maka akan menurunkan tingkat pengangguran pada kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.017578. Dan sebaliknya jika jumlah penduduk turun 1 ribu jiwa maka akan meningkatkan pengangguran pada kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.017578.

B. Variabel X2 (Produk Domestik Regional Bruto)

Berdasarkan pengujian model *common effect* variable X2 yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.088934, sedangkan nilai probabilitasnya $0.2921 > \alpha 5\%$ berarti variable PDRB tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

C. Variabel X3 (Upah Minimum Regional)

Berdasarkan uji *common effect* variable X3 yaitu Upah Minimum Regional memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.010932 sedang nilai probabilitasnya $0.0934 < \alpha 10\%$ yang berarti variable Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

4.4. Analisis Hasil

4.4.1. Interpretasi Hasil

Dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Jumlah Penduduk (X_1)

Koefisien variable sebesar 0.017578 secara hasil variabel X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

b) Produk Domestik Regional Bruto (X_2)

Koefisien variable PDRB sebesar 0.088934 secara hasil variabel X_2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Artinya, berapapun nilai PDRB selama periode pengamatan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

c) Upah Minimum Regional (X_3)

Koefisien variable Upah Minimum Regional sebesar 0.010932 secara hasil variable X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Dalam uji t-statistik dapat disimpulkan variable Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran pada kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka menolak H_0 dan menerima H_a .

Dalam kaitannya dengan pengangguran, jika jumlah penduduk tinggi dan tidak diimbangi dengan adanya perluasan tempat kerja maka hal ini akan menimbulkan pengangguran. Dan jika jumlah penduduk semakin meningkat hal ini akan menimbulkan adanya persaingan setiap orang untuk berlomba-lomba dalam tujuan untuk mendapatkan pekerjaan.

4.5.2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran

Dalam Uji T-statistik dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017. Berdasarkan hal tersebut, maka menolak H_a dan menerima H_0 .

Dalam kaitannya dengan pengangguran, pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung / tidak langsung akan menciptakan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan kenaikan kapasitas produksi sehingga menimbulkan pengangguran meningkat seiring pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung.

4.5.3. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil Uji T statistik dapat disimpulkan Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, maka menolak H_0 dan menerima H_a . Dalam kaitannya dengan pengangguran, jika Upah Minimum Regional mengalami peningkatan maka biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, hal ini dapat menimbulkan pengurangan tenaga kerja pada suatu perusahaan akibat adanya inefisiensi pada perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap pengangguran pada kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa model regresi yang digunakan adalah model *Common Effect*. Variabel independen (Jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Regional) mampu menjelaskan variable dependen (Pengangguran) sebesar 58% dan sisanya 42% dijelaskan variable lain.
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diakibatkan jumlah penduduk tinggi dan tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja maka adanya untuk mendorong orang akan bersaing mendapat pekerjaan dengan begitu akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017 tidak berpengaruh terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.
4. Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap pengangguran pada

Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017. Jika upah yang ditawarkan jumlahnya lebih rendah maka orang akan mencari pekerjaan yang upahnya setara dengan keahlian mereka hal ini menyebabkan pengangguran.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas , saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah diharapkan mampu memperhatikan masalah mengenai upah khususnya di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengangguran menurun dapat diperoleh dengan menawarkan upah yang lebih tinggi lagi karena adanya faktor yang mendorong seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dengan melihat tingkat upah yang tinggi maka hal itu orang akan bersaing memperoleh pekerjaan tersebut.
- 2) Pemerintah diharapkan mampu menekankan pertumbuhan penduduk dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat , ini adalah salah satu usaha untuk menurunkan jumlah penduduk yang menganggur yaitu dengan membatasi angka kelahiran.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KABUPATEN/KOTA	TAHUN	UN	POP	GROSS	MIN
KULONPROGO	2013	6698	403179	14.240	954000
KULONPROGO	2014	2784	407709	14.723	1069000
KULONPROGO	2015	8966	412198	15.239	1138000
KULONPROGO	2016	6124	416683	6.581	1268870
KULONPROGO	2017	4873	421295	6.674	1373600
BANTUL	2013	16438	947072	14.928	993484
BANTUL	2014	4113	959445	15.495	1125000
BANTUL	2015	15309	972511	16.063	1163800
BANTUL	2016	10324	983527	16.378	1297700
BANTUL	2017	17466	995264	17.212	1404760
GUNUNG KIDUL	2013	7227	700191	14.535	947114
GUNUNG KIDUL	2014	2815	707794	15.031	988500
GUNUNG KIDUL	2015	11526	715282	15.590	1108249
GUNUNG KIDUL	2016	8332	722479	11.697	1237700
GUNUNG KIDUL	2017	7085	729364	12.282	1337650
SLEMAN	2013	19299	1141733	22.218	1026181
SLEMAN	2014	8546	1154501	23.161	1127000

SLEMAN	2015	32167	1167481	24.120	1200000
SLEMAN	2016	23491	1180479	29.574	1338000
SLEMAN	2017	23173	1193512	31.156	1448385
YOGYAKARTA	2013	1351	402679	50.262	1065247
YOGYAKARTA	2014	5473	407667	52.278	1173700
YOGYAKARTA	2015	12277	412704	54.305	1305500
YOGYAKARTA	2016	8765	417744	23.538	1452400
YOGYAKARTA	2017	11422	422732	24.772	1572200

Keterangan:

Unemployment = Jumlah Pengangguran (Jiwa)

Population = Jumlah Penduduk (Jiwa)

Gross Regional Domestic Product = Produk Domestik Regional Bruto (Milliar rupiah)

Regional minimum wage = Upah Minimum Regional (rupiah)

Lampiran 2

Uji Commont Effect

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: UN

Method: Panel Least Squares

Date: 10/31/18 Time: 00:15

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16990.06	8058.282	-2.108397	0.0472
POP	0.017578	0.003471	5.063605	0.0001
GROSS	0.088934	0.082295	1.080671	0.2921
MIN	0.010932	0.006221	1.757370	0.0934
R-squared	0.582244	Mean dependent var	11041.76	
Adjusted R-squared	0.522565	S.D. dependent var	7502.240	
S.E. of regression	5183.799	Akaike info criterion	20.09011	
Sum squared resid	5.64E+08	Schwarz criterion	20.28513	
Log likelihood	-247.1264	Hannan-Quinn criter.	20.14420	
F-statistic	9.756198	Durbin-Watson stat	2.910432	
Prob(F-statistic)	0.000311			

Sumber: Olah Data Eviews 8

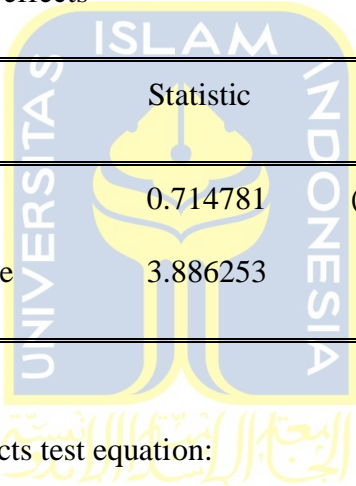
Lampiran 3

Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects



Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.714781	(4,17)	0.5933
Cross-section Chi-square	3.886253	4	0.4216

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: UN

Method: Panel Least Squares

Date: 10/31/18 Time: 00:23

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16990.06	8058.282	-2.108397	0.0472
POP	0.017578	0.003471	5.063605	0.0001
GROSS	0.088934	0.082295	1.080671	0.2921
MIN	0.010932	0.006221	1.757370	0.0934
R-squared	0.582244	Mean dependent var	11041.76	
Adjusted R-squared	0.522565	S.D. dependent var	7502.240	
S.E. of regression	5183.799	Akaike info criterion	20.09011	
Sum squared resid	5.64E+08	Schwarz criterion	20.28513	
Log likelihood	-247.1264	Hannan-Quinn criter.	20.14420	
F-statistic	9.756198	Durbin-Watson stat	2.910432	
Prob(F-statistic)	0.000311			

Sumber: Olah Data Eviews 8

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,L. (1999), Ekonomi Pembangunan. STIE-YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad,Lincolin. (2016). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Draper, N., dan Smith, H. 1992. *Analisis Regresi Terapan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Todaro,Michael.1998. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sadono Sukirno, 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono, 2001. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2008. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sumarsono, Soony. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Valentine, Shaila Riri. 2018. Pengaruh Inflasi, UMR, Jumlah Pariwisata dan PDRB terhadap Pengangguran di DIY. Jurnal. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Widarjono, Agus (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2013. DIY Dalam Angka. Yogyakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik, 2014. DIY Dalam Angka. Yogyakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik, 2015. DIY Dalam Angka. Yogyakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik, 2016. DIY Dalam Angka. Yogyakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik, 2017. DIY Dalam Angka. Yogyakarta: BPS